

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Melalui teknik *Dutch Angle* dalam implementasi film pendek *Phytagoras*, mampu membawa penonton pada atmosfer yang berbeda ketika melihatnya. Dalam rangkaian cerita yang memiliki unsur *psychological*, penyampaian pesan melalui visual sangat dibutuhkan agar terciptanya *feel* dan *mood* kepada penonton dengan segala lika-likunya. Dengan membuat 2 karakter sama kuatnya yaitu, Pak Rendi dan Bu Lestari melalui shot *Dutch Angle*, mampu mendramatisir dari sebuah peradeganan. Pengaruh teknik lain seperti *Step Printing* dalam penyampaian pesan visual juga mampu menambah efek dramatisasi peradeganan. Dengan adanya teknik-teknik tertentu dari sebuah film, tentu menciptakan sebuah karya seni audio visual yang menarik dan dapat dinikmati oleh seluruh kalangan. Kombinasi peradeganan dan dialog dipadukan dengan nuansa visual yang berbeda menjadi pengalaman yang berkesan terhadap penonton dan semua yang menikmatinya.

5.2 Saran

Untuk proses pengembangan kedepannya, sangat disarankan untuk terus mengasah ilmu dan melakukan eksplorasi terhadap teknik-teknik yang ingin digunakan untuk sebuah karya audio visual terkhusus film. Penggunaan teknik-teknik tertentu sah-sah saja asalkan dengan berbagai pertimbangan dan tujuan menggunakan teknik tersebut. Untuk meningkatkan kualitas dalam penggunaan teknik *Dutch Angle* perlu memperhatikan beberapa aspek terutama penggunaannya agar tidak salah persepsi dengan penonton. Melalui berbagai referensi, inovasi, dan eksplorasi, film pendek *Phytagoras* menjadi film yang dinamis serta menghadirkan pengalaman audio visual yang menarik bagi penonton.